

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wirausaha adalah salah satu cara dalam meningkatkan kesejahteraan, karena wirausaha dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat maupun diri sendiri untuk menjadi mandiri dan memperoleh keuntungan dari usaha yang telah dilakukan. UMKM merupakan jenis bentuk usaha yang banyak diminati oleh kaum menengah kebawah sebagai langkah awal membuka usaha, yang diharapkan akan berkembang seiring berjalannya waktu. Menurut Haryanti dkk, (2018) UMKM memberikan dampak positif bagi kemandirian bangsa Indonesia, karena UMKM merupakan pilar perekonomian Indonesia yang menyediakan lapangan pekerjaan di tengah – tengah persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal yang sangat sulit.

Menurut Suci, (2017) ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi pada periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha bersekala besar. Menurut Gunartin, (2017) UMKM terbukti menyerap tenaga kerja lebih besar dalam kancah perekonomian bangsa, yang meningkat dari 96,99%

menjadi 97,22% pada periode sama (tahun 2012 – 2017). Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Ditinjau dari pertumbuhannya, tahun 2012 pertumbuhan UMKM meningkat 4,17% dari 34,64% menjadi 38,81% sementara usaha besar justru mengalami penurunan 0,26% dari 9,94% menjadi 9,68%. Ini menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan pasca krisis 1998.

Dalam menjalankan usahanya UMKM memerlukan dana sebagai modal usaha, salah satu cara untuk mendapatkan modal pinjaman adalah dengan cara melakukan pinjaman dana ke bank. Sementara itu, menurut Purba, (2019) masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan pembukuan sesuai standar akuntansi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengertian, kepedulian, dan pengetahuan terhadap ilmu dasar akuntansi, dan tingkat pendidikan pelaku usaha yang belum memadai, serta adanya persepsi dalam pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya. Padahal, laporan keuangan adalah hal penting untuk mengetahui secara detail berapa banyak modal yang dikeluarkan dan berapa laba yang diperoleh suatu usaha yang kemudian dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan atau meramal keberlangsungan usaha. Selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk menambah modal dari pinjaman bank.

Kebab Roll Djuan Salad merupakan UMKM yang bergerak dibidang makanan, terletak di Sidoarjo dan telah berdiri sejak tahun 2015. Konsep penjualan UMKM ini sebagian besar penjualannya dilakukan secara *online* (melalui *gofood*, *instagram*, *whatsapp*), namun tetap saja pelanggan dapat melakukan pembelian di tempat atau COD (*Cash on Delivery*). Dalam hal ini

pemilik UMKM Kebab Roll Djuan Salad berangan untuk membuka cabang dengan cara membuka waralaba (*franchise*) dalam pengembangan usahanya, yang diharapkan dapat menambah penghasilan dan sekaligus membuka lowongan pekerjaan. Dengan begini beban dalam menjalankan usaha akan lebih ringan dan penghasilan tetap meningkat. Oleh karena itu peneliti memberi saran dengan cara melakukan pinjaman bank sebagai penambahan dana untuk pengembangan usahanya, namun UMKM Kebab Roll Djuan Salad masih belum memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi sedangkan bank memerlukan laporan keuangan yang terstandarisasi.

Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. SAK EMKM memuat penyajian akuntansi yang lebih mudah dan sederhana dari SAK ETAP dimana mengatur aktivitas transaksi pada UMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (Amilia, 2019). Walaupun SAK EMKM terkesan sederhana, namun SAK EMKM dapat sudah dapat memberikan informasi yang handal.

Dari Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Kebab Roll Djuan Salad dapat menggunakan SAK EMKM sebagai akses untuk menambah dana ke bank karena SAK EMKM penyajian akuntansinya lebih mudah dan sederhana dibanding SAK lainnya. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM KEBAB ROLL DJUAN SALAD”** yang

bertujuan untuk membantu UMKM Kebab Roll Djuan Salad untuk mendapatkan akses pendanaan ke bank yang kemudian digunakan untuk mengembangkan usahanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM Kebab Roll Djuan Salad?

1.3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM Kebab Roll Djuan Salad.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Kebab Roll Djuan Salad.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian antara pembukuan UMKM Kebab Roll Djuan Salad dengan SAK EMKM.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala dalam melakukan pembukuan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak – pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Bagi peneliti
Untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi objek yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan sehubungan dengan adanya Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.